

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belakangan ini terdapat beragam jenis media komunikasi massa yang digunakan oleh manusia untuk mencari berbagai informasi. Media komunikasi massa yang digunakan saat ini oleh masyarakat antara lain media cetak, media elektronik, dan media *online*. Media cetak merupakan salah satu jenis media massa yang dicetak dalam lembaran kertas. Media cetak juga dapat didefinisikan sebagai kegiatan yang berkaitan dengan proses produksi teks menggunakan tinta, huruf dan kertas atau bahan cetak.¹

Media elektronik adalah sebuah media yang dalam penyampaian informasinya disajikan dengan bentuk audio ataupun visual seperti televisi dan radio dan konten daring (*online*) sebagai perkembangan media komunikasi massa.²

Jaringan internet dikembangkan dan diujicobakan pertama kali tahun 1969 oleh *US Department Of Defense* dalam proyek ARPAnet (*Advanced Research Project Network*). Sejak saat itu perkembangan internet berlangsung sangat pesat. Salah satu faktor yang berperan menjamurnya pemakaian internet diseluruh dunia adalah *World Wide Web*

¹<http://eprints.upnjatim.ac.id/4655/2/file2.pdf>

²https://id.wikipedia.org/wiki/Media_elektronik

(WWW).Selainitu, faktor pendorong revolusi internet adalah daya tarik internet yang meliputi *communication, information retrieval* dan *information research*.³

Media *online* adalah media massa yang tersaji secara *online* di situs web (*website*) internet. Media *online* ini juga produk jurnalistik *online*. Jurnalistik *online* disebut juga *cyber journalism* didefinisikan sebagai “pelaporan fakta atau peristiwa yang diproduksi dan didistribusikan melalui internet”. Dengan munculnya media *online* ini informasi dari sebuah peristiwa akan sangat cepat dapat disampaikan oleh pemilik media kepada masyarakat melalui pemberitaan di media *online*⁴.

Kehadiran media *online* membuat informasi atau berita yang disebarkan menjadi lebih cepat dan dapat diakses kapanpun, dimanapun dan oleh siapapun dengan koneksi internet. Hal ini membawa perubahan tersendiri dalam perilaku komunikasi baik komunikasi personal, komunikasi kelompok dan komunikasi massa

Sejarah munculnya media *online* di Indonesia ini, tentunya tidak terlepas dari pengaruh dinamika sosial dan politik dinegeri ini. Internet merupakan salah satu teknologi dijagat baru yang menawarkan berbagai kemudahan untuk berkomunikasi dan penyebaran informasi.

³<https://www.kompasiana.com/melihat-sejarah-media-online-di-indonesia>

⁴M.Romli, Asep Syamsul,2012.*Jurnalistik Online: Panduan Praktis Mengelola Media Online*. Bandung:PT. RefikaAditama.

Catatan sejarah media *online* Indonesia, situs berita yang pertama kali tayang yaitu (www.republika.co.id). *Republika.co.id* tayang perdana pada 17 Agustus tahun 1994 tepat setahun setelah Harian Republika terbit. Berikutnya pada tahun 1996, *Tempo* yang menganggur karena pembredelan oleh rezim Orde Baru pada tahun 1994, kemudian mendirikan *Tempointeraktif.com* yang sekarang dikenal dengan *Tempo.com*. Bisnis Indonesia juga meluncurkan situsnya pada 2 September 1996. Setahun berikutnya, *Harian Waspada* di Sumatera Utara meluncurkan *waspadaonline* (www.waspada.co.id) pada 11 Juli 1997.

Tak lama setelah *waspada online* diluncurkan giliran *Kompas online* (www.kompas.com) pada 22 Agustus 1997. *Kompas.com* merupakan salah satu situs berita terpopuler di Indonesia. Berbeda dari situs-situs berita Indonesia lainnya, *Kompas.com* hanya mempunyai edisi daring (*online*) dan menggantungkan pendapatan dari bidang iklan. Meskipun begitu, *Kompas.com* merupakan yang terdepan dalam hal berita-berita baru (*breaking news*).

Tahun 1995, *Kompas.com* menjadi bagian dari Kompas Gramedia. Situs-situs tersebut merupakan generasi pencetus media *online* di Indonesia. Kemudian, Detik hadir sebagai media pelopor. Media *online* generasi pertama yang sifatnya statis yang mana hanya memindahkan versi

cetaknya pada situs *online* dirubah oleh *Detik.com* yang diunggah pertama kali pada 9 Juli 1998.

Detik.com berdiri sendiri tanpa adanya media cetak, detik muncul sebagai media *online* yang mandiri. Tanpa dukungan dari media cetak, *Detik.com* menyodorkan gaya baru yang lebih ringkas *to the point*. Berdasarkan pada kecepatan dan aktual, berita *detik.com* tidak selalu lengkap dengan 5W+1H seperti kaidah yang ada pada jurnalistik.

Meningkatnya angka penggunaan media sosial di Indonesia, pada kenyataannya juga diiringi dengan kepentingan-kepentingan pribadi atau kepentingan perusahaan. Dan tak bisa dipungkiri juga, perkembangan tersebut diiringi dengan meningkatnya konten-konten berita bohong (hoaks). Dikutip dari laman *IDN Times* edisi 14 Maret 2018 Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) sudah menemukan angka penyebaran hoaks mencapai 800 ribu konten.⁵

Pemberitaan yang ada dalam setiap media online tentunya punya ciri khas dan keunikan tersendiri. Masing perusahaan media mempunyai gaya bahasa dan penyampaian yang berbeda kepada seluruh pembacanya. Bagaimana sebuah media *online* tersebut menyajikan serta memframing pandangan pembaca terhadap berita yang ada.

⁵https://kominfo.go.id/content/detail/12008/ada-800000-situs-penyebar-hoax-di-indonesia/0/sorotan_media

Perspektif komunikasi analisis *framing* dipakai untuk membedah cara-cara atau ideologi media saat mengkonstruksi fakta. Analisis ini mencermati strategi seleksi, penonjolan, dan pertautan fakta kedalam berita agar lebih bermakna, lebih menarik, untuk menggiring interpretasi khalayak sesuai perspektifnya.⁶ Cara pandang wartawan dalam *Framing* berita sangat menentukan fakta apa yang akan ditonjolkan kepada pembaca serta isu apa yang tidak diangkat dalam kepenulisannya.

Framing adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita. Cara pandang atau perspektif itu pada akhirnya menentukan fakta yang diambil bagian mana yang ditonjolkan dan dihilangkan, serta hendak dibawa kemana berita tersebut⁷.

Robert N Entman memandang *framing* secara konsisten menawarkan sebuah cara untuk mengungkap *the power of a communication text*. *Framing analysis* dapat menjelaskan dengan cara yang tepat pengaruh atas kesadaran manusia yang didesak oleh transfer informasi dari sebuah lokasi, seperti pidato, ucapan/ungkapan, *news report*, atau novel.⁸

Robert memandang *framing* dalam dua dimensi besar yaitu seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek-aspek realitas. Penonjolan adalah proses membuat informasi menjadi lebih bermakna, lebih menarik, berarti atau lebih

⁶<http://eprints.umpo.ac.id/4219/3/BAB%20II.pdf>

⁷Sobur, Alex.2012. "*Analisis teks media*" Bandung, PT Remaja Rosdakarya

⁸Journal Ilmu Komunikasi, Volume 3, Nomor 2, 2015, hal.266

diingat oleh khalayak⁹. Kedua faktor ini dapat lebih mempertajam *framing* berita melalui proses seleksi isu yang layak ditampilkan dan penekanan isi beritanya.

Perspektif wartawanlah yang akan menentukan fakta yang dipilihnya, ditonjolkan dan dibuangnya. Dibalik semua itu, pengambilan keputusan mengenai sisi mana yang ditonjolkan tentu melibatkan nilai dan ideologi para wartawan yang terlibat dalam proses produksi sebuah berita.

Secara esensial, *framing* meliputi penyeleksian dan penonjolan. Membuat *frame* adalah menyeleksi beberapa aspek dari suatu pemahaman realitas, dan membuatnya lebih menonjol didalam suatu teks yang dikomunikasikan sedemikian rupa sehingga mempromosikan sebuah definisi permasalahan yang khusus, interpretasi kausal, evaluasimoral, dan atau merekomendasikan penanganannya.¹⁰

Menurut Robert NEntman yang dikutip oleh Eriyanto, Analisis *framing* melihat bagaimana media mengkonstruksi realitas. Konsep *framing* menurut Robert Entman pada dasarnya merujuk pada pemberian definisi, penjelasan, evaluasi, dan rekomendasi dalam suatu wacana untuk menekankan kerangka berpikir tertentu terhadap peristiwa yang diwacanakan.

Tanggal 2 Oktober 2018 publik dihebohkan dengan kasus berita palsu penganiayaan yang dilakukan terhadap salah seorang aktivis wanita Ratna Sarumpaet. Berdasarkan informasi yang dihimpun dari website

⁹Robert N. Entman, "*Framing: Toward Clarification of a Fractured Pradigm*" h. 53

¹⁰Jurnal Ilmu Komunikasi, Volume 3, Nomor 2, 2015, hal. 268

Kompasiana.com kabar Ratna Sarumpaet (selanjutnya dibaca RS) dianiaya pertama kali beredar melalui *Facebook* yang diunggah oleh akun Swarri Utami Dewi. Penganiayaan yang diterima oleh RS kemudian mendapat respon, salah satunya dari politikus Partai Gerindra, Rachel Maryam melalui akun Twiternya @cumarchel juga membenarkan penganiayaan yang diterima oleh aktivis dan seniman teater itu.

Sementara itu, tak hanya Rachel kabar penganiayaan tersebut juga dibenarkan oleh juru bicara Tim Prabowo-Sandiaga (pasangan calon Presiden tahun 2019) Dahnil Simanjuntak, dalam pernyataan tersebut, Dahnil mengatakan RS dikeroyok oleh orang yang tak dikenal dan dimasukkan kedalam mobil. Pernyataan senada juga datang dari berbagai pihak politikus lainnya seperti Fadli Zon Wakil Ketua Umum Partai Gerindra.

Ketua Umum Partai Gerindra sekaligus calon presiden 2019 Prabowo Subianto turut memberikan pernyataan mengenai kabar dikeroyoknya RS pada Rabu malam 3 Oktober 2018. Prabowo sempat mengatakan bahwa tindakan terhadap RS adalah tindakan represif dan melanggar hak asasi manusia. Bahkan saat itu Prabowo yakin ada motif politik dibalik penganiayaan RS.

Melihat kronologi kasus RS tersebut penulis tertarik untuk meneliti dan mencoba melihat *framing* pemberitaan yang dihimpun oleh media-media *online* yang ada apakah berimbang atau malah memihak oknum-oknum

tertentu atau bahkan memilah-milah informasi yang akan disampaikan dan atau digunakan sebagai ajang perpolitikan. Penulis akan melihat *Framing* pemberitaan mulai dari kasus ini muncul di media pada tanggal 2 Oktober hingga 4 Oktober 2018.

Alasan penulis memilih tanggal tersebut karena kasus ini mencuat di media pertama kali pada tanggal 2 Oktober, kemudian pada tanggal 3 Oktober RS mengakui kepada awak media bahwa dia telah berbohong tentang penganiayaan yang diterimanya. Setelah pengakuannya pada tanggal 4 Oktober 2018 RS langsung ditangkap dan ditetapkan sebagai terangka oleh pihak kepolisian.

Menurut keterangan, kebohongan yang dilakukan RS dimulai sejak tanggal 21 September 2018 dan baru tersiar di media pada 2 Oktober. Dalam kasus ini penulis memilih media *onlineKompas.com* dan *Detik.com*.

Permasalahan awal yang menonjol penulis lihat dari kedua media ini adalah dalam penulisan judul dan pemilihan narasumber. Pada *Detik.com* pemilihan judul lebih banyak menggunakan opini wartawan seperti judul berita yang dimuat 3 Oktober 2018 ini "*Kemarin Membela Mereka Kini Menyerang Ratna Sarumpaet*". Menurut analisis penulis dari judul ini wartawan mencoba menggiring interpretasi publik bahwa orang-orang yang awalnya mendukung RS kini malah balik menyerang. Selain pada judul,

penulis juga menduga *framing* dalam penyeleksian isu dan penonjolan fakta dalam kutipan berita berikut:

... "Saya secara pribadi menyatakan permohonan maaf yang sebesar-besarnya pada netizen," kata Rachel lewat akun Twitter-nya, @cumarachel. Rachel memang sempat mengunggah foto wajah Ratna Sarumpaet yang lebam lewat Twitter. Saat itu Rachel mengaku tidak sadar Ratna Sarumpaet berbohong.

"Saya terlalu reaktif dan emosional mendengar pengakuan penganiayaan yang menimpa Bu Ratna. Mungkin karena sesama perempuan. Sama sekali saya tidak menyangka kalau semua ini adalah kebohongan," ungkapnya...

Kompas.com dalam pemilihan isu menurut penulis cenderung lebih ringan dan fakta yang seringkali ditonjolkan dalam penulisan mengarah ke permintaan maaf RS terhadap kebohongan yang dilakukannya serta kronologi RS berbohong hingga penangkapan. Judul berita yang dimuat *Kompas.com* pada 3 oktober 2018 "*Berbohong, Ratna Sarumpaet Minta Maaf Kepada Prabowo dan Amien Rais*". Menueurt penulis dalam judul ini, wartawan memperlihatkan sisi moral dari seorang RS yang terbukti bersalah dan meminta maaf kepada berrbagai pihak yang telah menerima dampak kebohongannya. Seperti kutipan berita berikut:

"Aktivis Ratna Sarumpaet meminta maaf kepada calon presiden Prabowo Subianto terkait kebohongan yang dibuatnya. Ratna berbohong dengan mengaku dikeroyok atau dianiaya di Bandara Husein Sastranegara, Bandung, pada 21 September.

"Melalui forum ini saya sangat memohon maaf kepada Pak Prabowo yang kemarin dengan tulus membela saya, membela kebohongan yang saya buat," kata Ratna saat jumpa pers di rumahnya di Kampung Melayu Kecil, Jakarta Selatan, Rabu (3/10/2018)

Selain kepada Prabowo, Ratna meminta maaf kepada Ketua Dewan

Kehormatan Partai Amanat Nasional (PAN) Amien Rais yang juga telah membelanya dalam hal ini. Ratna yang merupakan anggota Badan Pemenangan Nasional pasangan Prabowo-Sandiaga Uno itu turut meminta maaf kepada tim pemenangan. Ia mengaku telah melukai hati tim dengan membuat kebohongan. "Saya tidak berniat dan Tuhan memberikan kekuatan agar kejadian ini tidak pengaruhi perjuangan kita," ujar Ratna....

Media *online* yang akan diteliti adalah *Detik.com* dan *Kompas.com*. Penulis memilih kedua media ini berdasarkan dari rekam jejak dan kepemilikan media tersebut, dimana kedua pemilik portal media *online* tersebut bukanlah anggota sebuah partai. Pada saat ini banyak para pemilik media yang bergabung ke dunia politik dan menjabat sebagai ketua atau anggota partai politik sehingga peneliti mencoba memilih media yang pemiliknya diluar partai politik mengingat pada viralnya kasus ini sedang terjadi pesta demokrasi.

Selain itu kedua media ini juga merupakan media peraih penghargaan *super brands* untuk kategori berita *online* terpercaya (*Trusted Online News*) yang diberikan pada acara Gala Awards Night 2018 di hotel JW Marriot, Jakarta.

Framing pemberitaan ini penulis memilih model *framing* Robert N. Entman karena, *framing* menurut Robert N. Entman melibatkan seleksi dan arti penting. Lebih jelasnya, Entman menyatakan bahwa *framing* didefinisikan

sebagai sebuah proses melakukan seleksi dan menyoroti beberapa aspek dari sebuah situasi untuk mempromosikan sebuah penafsiran tertentu.¹¹

Penafsiran pada umumnya datang dari sebuah narasi yang meliputi sebuah definisi yang saling terhubung mengenai masalah kebijakan, analisis penyebab, evaluasi moral terhadap yang terlibat, dan perbaikan. Maka dari itu penulis juga akan membatasi permasalahan sesuai dengan fungsi *framing* menurut Robert N. Entman.

Berdasarkan faktor inilah penulis mengambil judul ***“Pemberitaan Kasus Ratna Sarumpaet di Media Online Detik.com dan Kompas.com (Analisis Framing perspektif Robert N Entman)***

B. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Melihat *framing* pemberitaan kasus Ratna Sarumpaet di media *online Detik.com* dan *Kompas.com*

2. Batasan masalah

Supaya tidak meluas dan tidak melebarnya permasalahan yang akan penulis teliti maka, penulis membatasi masalah ini sebagai berikut:

1. *DefineProblems* (identifikasi masalah) pemberitaan dalam kasus Ratna Sarumpaet pada media *online Detik.com* dan *Kompas.com*.

¹¹Eriyanto, "Analisis Framing, Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media", (yogyakarta:LKiS, Yogyakarta,2002) h.220

2. *Diagnose Causes* (penyebab masalah) pemberitaan dalam kasus Ratna Sarumpet pada media *online Detik.com* dan *Kompas.com*.
3. *Make Moral Judgment* (membuat pilihan moral) pemberitaan dalam kasus Ratna Sarumpaet pada media *online Detik.com* dan *Kompas.com*.
4. *Treatment Recommendation* (penyelesaian masalah) pemberitaan dalam kasus Ratna Sarumpaet pada media *online Detik.com* dan *Kompas.com*.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui *Define Problems* (identifikasi masalah) pemberitaan kasus Ratna Sarumpaet pada media *online Detik.com* dan *Kompas .com*.
- b. Untuk mengetahui *Diagnose Cause* (penyebab masalah) kasus Ratna Sarumpaet pada media *online Detik.com* dan *Kompas.com*.
- c. Untuk mengetahui *Make Moral Judgment* (membuat pilihan moral) pemberitaan kasus Ratna Sarumpaet pada media *online Kompas.com* dan *Detik.com*.

- d. Untuk mengetahui *Treatment Recommendation* (penyelesaian masalah) pemberitaan kasus Ratna Sarumpaet pada media *online Kompas.com* dan *Detik.com*.

2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat akademis dari penelitian ini adalah sumber pengetahuan mengenai pembingkai berita tentang kasus Ratna Sarumpaet pada media *online Kompas.com* dan *Detik.com*.
- b. Manfaat praktis penelitian ini adalah menggambarkan bagaimana *framing* berita yang dilakukan oleh media *online Kompas.com* dan *Detik.com* dalam meberitakan kasus Ratna Sarumpaet.
- c. Dapat menjadi kritik dan saran terhadap isi berita kedua portal media *online* tersebut.
- d. Manfaat sosial dari penelitian ini adalah untuk menunjukkan kepada publik tentang konstruksi realitas social yang dilakukan media *online*, agar publik memiliki kemampuan dalam memilih berita dan memiliki penilaian kritis terhadap berita yang disampaikan oleh media.

D. Penjelasan Judul

1. *Framing*

Framing adalah membingkai sebuah peristiwa, atau dengan kata lain *framing* digunakan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau

carapandang yang digunakan wartawan atau media massa ketika menyeleksi isu dan menulis berita.¹²

2. Detik.com

Detik.com adalah sebuah portal web yang berisi berita dan artikel daring (surat kabar yang berbasis internet) di Indonesia. *Detik.com* merupakan salah satu situs berita terpopuler di Indonesia. Berbeda dari situs-situs berita berbahasa Indonesia lainnya, *Detik.com* hanya mempunyai edisi daring dan menggantungkan pendapatan dari bidang iklan. Meskipun begitu *Detik.com* merupakan yang terdepan dalam hal-hal berita baru.

3. Kompas.com

Kompas.com adalah sebuah portal web yang berisi berita dan artikel daring di Indonesia. *Kompas.com* merupakan salah satu situs berita terpopuler di Indonesia. Berbeda dari situs-situs berita berbahasa Indonesia lainnya, *Kompas.Com* hanya mempunyai edisi daring dan menggantungkan pendapatan dari bidang iklan. Meskipun begitu, *Kompas.com* merupakan yang terdepan dalam hal berita-berita baru (*breaking news*). Sejak tahun 1995, *Kompas.com* menjadi bagian dari Kompas Gramedia.¹³

¹²Alex Sobur. *Analisis Teks Media*. Bandung: Remaja Rosdakarya. H.162, 2001

¹³<https://id.wikipedia.org/wiki/DetikCom>

Penulis coba menjelaskan yang dimaksud dengan judul ini adalah bagaimana media *Detik.com* dan *Kompas.com* dalam merekonstruksi realitas dan fakta pada pemberitaan kasus Ratna Sarumpaet.

E. Sistematika Kepenulisan

- BAB I** : (Pendahuluan), berisi tentang Latar Belakang Masalah, Pembatasan dan Perumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Penjelasan Judul, Sistematika Kepenulisan
- BAB II** : Merupakan landasan teori yang berisi penjelasan-penjelasan tentang Pemberitaan Rata Sarumpaet di media *online Detik.com* dan *Kompas.com* (Analisis *Framing* Perspektif Robert N Entman)
- BAB III** : Merupakan metodologi penelitian yang berisi tentang jenis penelitian, sumber data dan teknik pengumpulan data.
- BAB IV** : Isi penelitian atau hasil analisis yang menjelaskan Pemberitaan Rata Sarumpaet di media *online Detik.com* dan *Kompas.com* (Analisis *Framing* Perspektif Robert N Entman)
- BAB V** : Merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Kemudian juga melampirkan daftar pustaka.